

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kedua konsep tersebut akan menjadi terpadu dalam satu kegiatan dapat menjadikan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Menurut Gagne dalam Susanto (2013:2) belajar dimaknai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Menurut (Suprijono, 2009 : 7) belajar merupakan suatu proses untuk melihat perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik dan perubahan kemajuan dalam ilmu pengetahuannya.

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar terdapat dalam teorinya Gagne dalam Susanto (2013 : 2) yang di sebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dimasukkan dalam kategori berkaitan dengan kehidupan manusia

memiliki keahlian yang di bagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

(1). Keterampilan motoris (*motor skills*) adalah sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons kedalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu; (2). Informasi verbal adalah pesan atau informasi dalam bentuk kata-kata yang disampaikan secara lisan maupun tulisan, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak; (3). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental -berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi; (4). Strategi kognitif yaitu organisasi keterampilan internal biasanya juga disebut sebagai internal organized skill sangat diperlukan untuk belajar dalam mengingat dan berpikir; dan (5). Sikap (*Attitude*) adalah suatu faktor yang penting dalam belajar. Kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik apabila peserta didik tidak sesuai sikapnya dalam proses belajar. Sikap dalam belajar tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu adanya suatu kesadaran diri yang penuh (Susanto, 2013 : 2).

Uraian mengenai belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai hasil dari kegiatan belajar secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai yang telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Menurut (Sudjana, 2011:28) hasil

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sesudah menerima pengalaman belajarnya dan menurut (Suprijono, 2009: 5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran dan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Menurut perkembangan konsep penilaian pendidikan pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas, konsep-konsep tersebut pada umumnya ada pada pandangan sebagai berikut :

(a) Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi termasuk efek samping yang akan timbul; (b) Penilaian tidak hanya pengukuran perilaku peserta didik, namun melakukan pengkajian terhadap komponen kemampuan luar; (c) Penilaian tidak hanya untuk mengetahui tercapainya tujuan yang ditetapkan tetapi juga mengetahui tujuan penting bagi peserta didik dalam mencapainya; (d) Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, tidak hanya terbatas pada tes, namun juga alat penilaian bukan tes. (Sudjana, 2011:1)

Ruang lingkup sasaran penilaian ada 3, yaitu program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar. Penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang. Penilaian adalah suatu hasil proses pembelajaran untuk mengetahui pencapaian kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Penilaian mempunyai suatu prinsip untuk menentukan kualitas dalam pendidikan, yaitu menilai hasil belajar yang di rancang dengan tepat. Kemudian hasil belajar juga akan bermanfaat bagi pendidik agar mengetahui kemampuan peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor diantaranya berasal dari peserta didik dan lingkungan. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut uraiannya :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar.faktor internalnya meliputi dalam kecerdasan .minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, juga kondisi fisik dan kesehatan pada peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai kesungguhan dalam pembelajaran saat berlangsung.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal seperti, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal dari keluarga yang sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sehingga perhatian, pengertian, dan motivasi dari orang tua atau keluarga sangat diperlukan dalam pencapaian hasil belajar. Proses pembelajaran juga terdapat sejumlah faktor yang pendidik juga dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu:

- a) Latar belakang pendidik.
- b) Pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidik.
- c) Sikap pendidik yang berhubungan dengan sifat yang dimilikinya. Sikap pendidik terhadap profesinya, kemampuan intelegensinya, kemampuan pendidik baik dalam penyampaian atau pengelolaan pembelajaran.

Menurut Ruseffendi (dalam Susanto, 2013:14) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya termasuk dalam tinggi rendahnya suatu hasil belajar identifikasinya sebagai berikut:

- a) Kecerdasan anak adalah Kemampuan intelegensi sangat mempengaruhi terhadap cepat serta lambatnya dalam penerimaan yang terpecahkan atau tidaknya suatu adanya permasalahan;
- b) Kesiapan atau kematangan adalah kesiapan atau kematangan adalah tahap tingkat perkembangan setiap individu atau organ-organ yang telah berfungsi untuk menerima proses kegaitan

pembelajaran; c) Bakat anak menurut Chaplin (Ahmad Susanto, 2013) bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang; d) Kemauan belajar Pendidik mempunyai tugas yang harus membuat peserta didik untuk lebih giat belajar; e) Minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran; f) Model penyajian materi pelajaran merupakan keberhasilan pendidik dengan berhasilnya dalam menyajikan materi agar tidak membosankan dan lebih akan menarik bagi peserta didik; g) Pribadi dan sikap pendidik harus baik karena pendidik yang akan menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik; h) Suasana pengajaran menentukan keberhasilan dalam pembelajaran; i) Kompetensi pendidik dan masyarakat. (Susanto, 2013: 14)

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai konsep dasar yang sesuai pembelajaran ilmu alam, Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya mengenai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan Trianto (2010:97). Menurut Susanto (2013:165) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu usaha manusia dalam memahami dan mempelajari alam semesta melalui pengamatan yang harus tepat pada sasaran juga menggunakan prosedur yang dijelaskan dengan penalaran agar mendapatkan suatu kesimpulan yang pasti. Dari pendapat tersebut, ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari mengenai alam dengan melakukan pengamatan langsung terhadap alam dan mencari tahu gejala yang ada pada alam.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi suatu wahana bagi peserta didik dalam mempelajari diri sendiri serta alam sekitar dan untuk pengembangan pengetahuan dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan alam sekitar. Proses pembelajarannya sangat menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi sehingga dapat menjelajahi dan memahami lingkungan alam sekitar. Ilmu pengetahuan alam sebagai pengetahuan dapat diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan mengenai sebuah gejala alam yang dapat dipercaya dan termasuk di dalam definisi ilmu pengetahuan alam. Ada tiga kemampuan dari ilmu pengetahuan alam yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati juga kemampuan untuk tindak lanjut hasil pengamatan, dan dikembangkan dalam sikap yang sesuai dengan alam. Dalam ilmu pengetahuan alam, peserta didik diarahkan untuk lebih menyayangi tumbuhan dan makhluk hidup lainnya yang ada di lingkungan alam.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam pada hakikatnya merupakan suatu ilmu yang bersifat rasional dan objektif dalam mempelajari tentang alam dan alam semesta dengan seisinya (Kuraedah dan Saliadin, 2016). Ilmu Pengetahuan Alam menurut Djaumana (dalam Istanti dan Triwidjaja,

2014) pembelajaran ilmu alam yang berkaitan dengan alam sekitar yang berhubungan langsung dengan manusia. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam hakikatnya mengenalkan peserta didik kepada alam sejak kecil, sehingga dapat mengetahui seluruh isi alam semesta.

Ilmu pengetahuan alam mempunyai pengembangan yang dapat membuat konsep pembelajaran menjadi lebih dipahami dengan belajar pada alam langsung. Menurut Sutrisno (dalam Susanto, 2013:167) pada hakikatnya ada tiga klasifikasi dalam ilmu pengetahuan alam yaitu sebagai berikut.

1) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan ilmuwan yang sudah membentuk suatu konsep yang berupa fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori ipa.

2) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses

Ilmu pengetahuan alam sebagai proses yaitu ilmu untuk mendalami dan menggali serta memahami pengetahuan mengenai alam dan lingkungan sekitar. Ilmu pengetahuan alam juga harus mengamati dan mengumpulkan informasi dengan panca indera. Proses dalam ipa merupakan rumusan untuk mencari gejala langsung terhadap alam.

3) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap adalah pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih sikap peserta didik dalam menangani lingkungan alam sekitar. Sikap yang menghargai alam, menjaga kelestarian alam sekitar, tidak mengotori, dan lain-lain.

Menurut Trianto (2007:99) ilmu pengetahuan alam memiliki karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam memahami hakikatnya.

Karakteristik IPA tersebut yaitu, meliputi :

- (1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori;
- (2) Proses ilmiah yang berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya;
- (3) Sikap keteguhan hati, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam mengetahui apa saja yang ada di alam;
- (4) IPA tidak dapat membuktikan semua tetapi sebagian saja atau beberapa saja;
- (5) IPA mempunyai sifat subjektif dan bukan bersifat objektif. Hakikat ilmu pengetahuan alam dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan dasar dari prinsip dan proses yang dapat menumbuhkan sikap menghargai terhadap alam. (Trianto, 2007:99)

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar merupakan konsep dasar yang masih terpadu untuk memberi pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Menurut Suharsimi (dalam Kuraedah dan Saliadin, 2016) tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran yang menciptakan alam dan keindahan alam.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ipa yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif serta kesadaran mengenai adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Dapat mengembangkan keterampilan proses untuk mengetahui alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan dan memperoleh kesadaran dan bekal pengetahuan untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan tuhan serta bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan ipa sebagai dasar untuk pembelajaran IPA.

Berdasarkan dari tujuan ilmu pengetahuan alam dapat menjadikan suatu pembelajaran yang baik untuk lebih menghargai alam dan lebih menjaga lingkungan sekitarnya.

3) Model *Picture And Picture*

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi dengan teknik yang berbeda yang lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik fokus dengan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran merupakan suatu

perencanaan ataupun suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk mengembangkan proses pembelajaran agar lebih menarik, dan hal tersebut berkaitan dengan pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna menurut Trianto (2010:1). Menurut Suprijono (2011:45) model pembelajaran adalah landasan praktik hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap kurikulum serta implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut Shoimin (2014:23) model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang membekas dalam pengajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pengajarannya.

b. Pengertian model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau

diurutkan yang sistematis. Seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar.

Model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan gambar sebagai sarana untuk menjelaskan materi membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti. Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* akan lebih mempermudah dan lebih membekas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah lupa dan selalu mengingatnya. Model *picture and picture* mempunyai proses yang menyesuaikan dengan kompetensi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik harus menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.

Menggunakan model *picture and picture* menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik menjadi lebih inovatif dan kreatif yang memberikan sesuatu hal baru dalam pengajarannya di dalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik dalam belajar. Kreatif dalam pembelajaran harus dengan metode, teknik, dan cara dari pendidik yang diperoleh dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kreatif mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan lebih membekas pada ingatan peserta didik.

c. Langkah-langkah model *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model yang mempunyai langkah-langkah dalam pembelajarannya yang mudah dipahami oleh siswa, karena menggunakan media berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Secara garis besar model pembelajaran *picture and picture* dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Di bawah ini merupakan pemaparan langkah-langkah menurut Shoimin dan Suprijono sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbandingan langkah-langkah model *Picture And Picture* menurut Shoimin (2014:123) dan Suprijono (2011:125)

Langkah-langkah model <i>Picture And Picture</i> menurut Shoimin (2014:123)	Langkah-langkah model <i>Picture And Picture</i> menurut Suprijono (2011:125)
Tahap 1 = pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, pada langkah ini diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat diukur seberapa jauh materi yang harus dikuasai.	Tahap 1 = pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Tahap 2 = menyajikan materi sebagai pengantar dalam artian materi menjadi pengantar sesuatu yang penting, pendidik memberikan momentum permulaan pembelajaran agar kesuksesan dalam pembelajaran dapat dimulai dan memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik.	Tahap 2 = pendidik menyajikan materi sebagai pengantar.
Tahap 3 = pendidik menunjukkan suatu gambar atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang	Tahap 3 = pendidik menunjukkan sebuah gambar atau memperlihatkan gambar yang

berkaitan dengan materi.	berkaitan dengan materi.
Tahap 4 = pendidik menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar menjadi lebih logis dan benar, pada tahap ini pendidik harus bisa memberikan motivasi karena penunjukkan secara langsung terkadang kurang efektif dan membuat peserta didik merasa dihukum dan salah satunya yaitu dengan pengundian sehingga peserta didik tahu bagaimana cara menjalankan tugas yang telah diberikan.	Tahap 4 = pendidik menunjuk atau memanggil peserta didik untuk bergantian memasang atau mengurutkan gambar menjadi lebih logis.
Tahap 5 = pendidik menanyakan alasan atau dasar pemikiran gambar tersebut untuk mengajak peserta didik mencantumkan jalan cerita atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai.	Tahap 5 = pendidik menanyakan alasan atau dasar pemikiran gambar tersebut.
Tahap 6 = pendidik mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai dengan proses diskusi dan pembacaan gambar, pendidik harus memberikan penekanan pada kompetensi yang dicapai dengan mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dari tujuan peserta didik bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD indikator yang telah ditetapkan.	Tahap 6 = dari alasan tersebut pendidik memulai memberikan konsep sesuai dengan kompetensi materi yang ingin dicapai.
Tahap 7 = kesimpulan dan rangkuman, pada tahap ini dilakukan bersama peserta didik dan pendidik membantu dalam proses pembuat kesimpulan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang telah diberikan.	Tahap 7 = kesimpulan dan rangkuman.

Berdasarkan dari kedua pendapat yang ada di atas, untuk memenuhi kebutuhan peneliti menyampaikan materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dengan menggunakan *model Picture And Picture* yang ada 7 langkah-langkah dari Shoimin (2014 : 123) digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan model tersebut peserta didik diharapkan dapat aktif dan tertarik pada materi sesuai kompetensi yang diajarkan atau ingin dicapai oleh pendidik.

d. Kelebihan dan kekurangan model *picture and picture*

Setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* yaitu:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya fikir siswa karena siswa disuruh.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- c. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan

4) Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat

- a. Pengertian lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

Lingkungan sehat merupakan suatu tempat yang layak untuk dijadikan tempat tinggal karena nyaman, bersih, dan indah sedangkan lingkungan tidak sehat adalah lingkungan yang kotor dan tidak memenuhi syarat kesehatan juga tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal menurut Sunarto (2007:56). Menurut Widodo, dkk. (2004:38) lingkungan sehat adalah lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, sedangkan lingkungan tidak sehat yaitu lingkungan yang kotor dan tidak baik kesehatan. Berdasarkan dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan

jika lingkungan sehat merupakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk dijadikan sebagai tempat tinggal yang lebih nyaman dan baik bagi kesehatan, sedangkan lingkungan tidak sehat adalah lingkungan yang kotor dan tidak baik bagi kesehatan juga tidak nyaman bahkan tidak layak jika dijadikan sebagai tempat yang baik untuk ditinggali manusia yang membutuhkan tempat tinggal yang bersih dan sehat.

b. Penyebab pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan dapat terjadi pada air, tanah, udara, tumbuhan, dan hewan (Sunarto, 2007:59). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pencemaran lingkungan terdapat di sekeliling kehidupan manusia karena pencemaran tersebut bersumber dari air, tanah, dan udara yang setiap hari kita butuhkan.

c. Pengaruh pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan makanan yang kita makan juga lingkungan yang kita tempati (Widodo, dkk. 2004:39). Pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu pengaruh pencemaran lingkungan sangat membahayakan kesehatan bagi tubuh kita, karena makanan yang kita makan dan minuman yang kita minum tidak tahu tercemar atau tidak, sehingga kita harus pandai dalam menjaga asupan gizi yang kita makan dari unsur tumbuhan dan hewan juga menjaga lingkungan kita agar tetap bersih dan nyaman.

d. Cara memelihara kesehatan lingkungan

Menurut Sunarto (2007:59) memelihara lingkungan agar tetap sehat adalah sebagai berikut.

- 1) Membuang sampah ditempatnya yang sudah disediakan atau dipendam.
- 2) Mengalirkan air yang tergenang melalui saluran air yang ada.
- 3) Membersihkan semak-semak yang tumbuh liar dilingkungan tempat tinggal.
- 4) Menanami lahan yang kosong dengan tanaman yang bermanfaat untuk menyegarkan udara disekitar lingkungan.
- 5) Menjaga kebersihan air dan lingkungan.
- 6) Selalu bergotong royong menjaga kebersihan lingkungan seperti taman, dan kebun.
- 7) Bersama-bersama melakukan penghijauan disetiap lingkungan rumah para masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

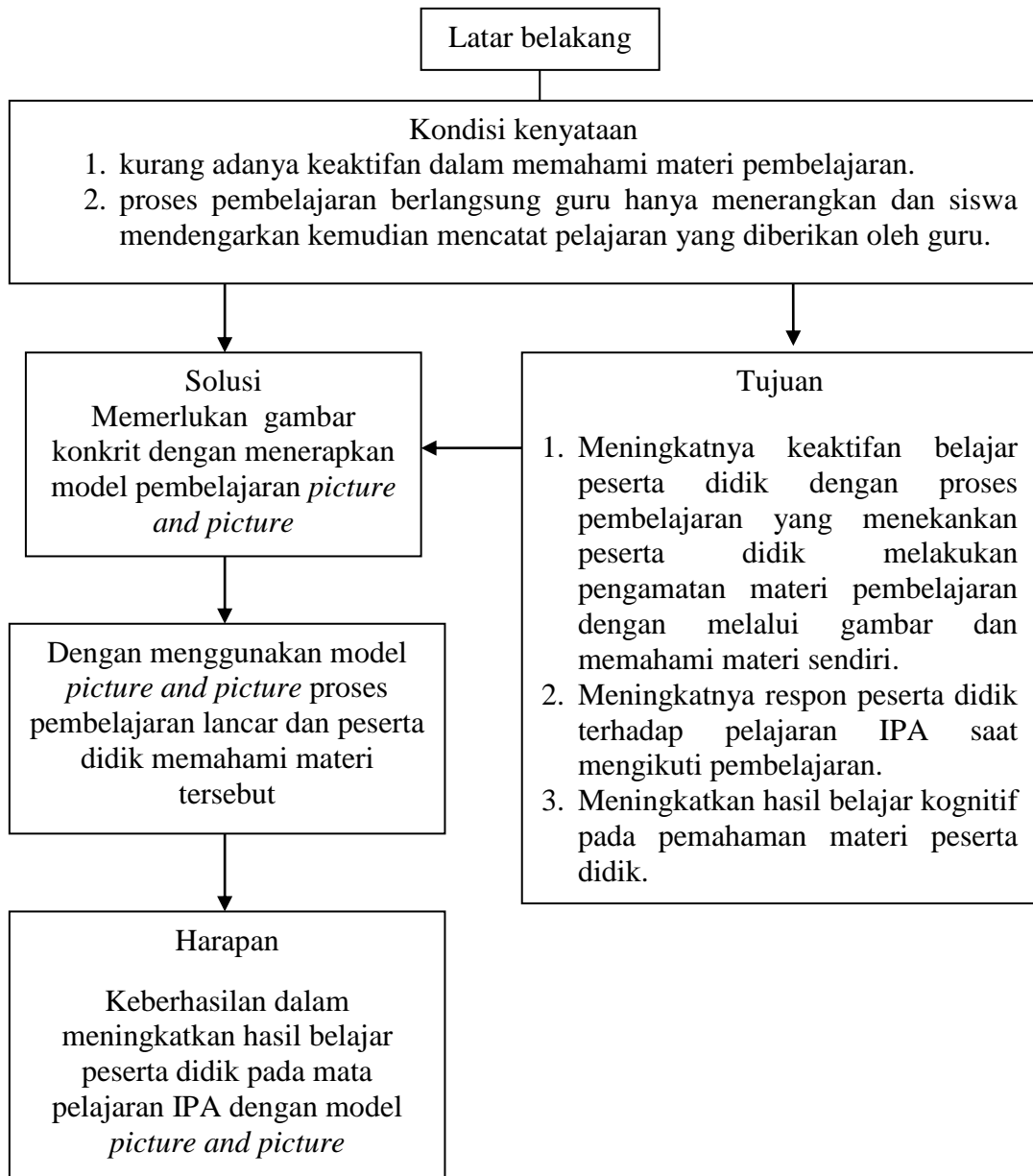
1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulianti (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 74 meningkat menjadi 81 atau persentase ketuntasan 74% meningkat menjadi 94% pada siklus 2. Dari 11 siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 meningkat menjadi 32 siswa pada siklus 2. Dari penelitian tersebut, keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Rofi'ah dan Munawaroh (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas III di MI Tarbiyatussibbyan. Hasil dari penelitian ini yaitu mencapai 75% sehingga dari model *picture and picture* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar untuk bekerja sama dengan tujuan lebih menekankan pada pemahaman materi dalam menyelesaikan masalah dari pembelajaran IPA.
3. Yuliantanti (2014) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik sekolah dasar. Pada hasil penelitian ini telah mencapai 80% dalam meningkatnya kualitas interaksi belajar antar peserta didik sehingga dengan model tersebut pendidik memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dalam menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat memahami materi dengan mudah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur dari pemikiran peneliti untuk mencapai penelitian yang baik dan tepat sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir